



KONSEP dan PEMIKIRAN

HARRY STACK GULLIVAN

MAKALAH

Oleh :

Yeniar-Indriana

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran

Universitas Diponegoro

Semarang

2005

UPT-PUSTAK-UNDIP	
No. Daft.	713 / KE / FK / e.1
Tgl.	: 18 - 8 - 05

A. BIOGRAFI

Harry Stack Sullivan merupakan salah satu tokoh *Neo-Freudian*, yaitu tokoh yang ikut melengkapi teori psikoanalisis dengan pandangan psikologi sosial. Sullivan dalam teorinya tentang hubungan-hubungan antar pribadi semakin mengukuhkan teori kepribadian yang berlandaskan proses-proses sosial.

Harry Stack Sullivan lahir di suatu daerah pertanian dekat Norwich, New York pada tanggal 21 Februari 1892, dan meninggal pada tanggal 14 Januari 1949 di Paris, Perancis. Adapun latar belakang pendidikan Sullivan sebagai berikut :

- Tahun 1917 Sullivan meraih gelar dokternya dari Chicago College of Medicine and Surgery.
- Tahun 1922 Sullivan pergi ke RS Santa Elizabeth di Washington, dimana ia berada di bawah pengaruh William Alanson White, seorang pakar dalam ilmu Neuropsikiatri di Amerika.
- Tahun 1923 sampai awal tahun 1930, Sullivan mengadakan penelitian tentang skizofrenia yang membuatnya terkenal sebagai ahli klinik.
- Tahun 1933 ia menjadi ketua William Alanson White Foundation yang bertugas di kantor itu sampai tahun 1943.
- Tahun 1938 jurnal *psychiatry* mulai diterbitkan untuk mempromosikan teori Sullivan tentang hubungan-hubungan antar pribadi.
- Tahun 1948 Sullivan ikut dalam UNESCO. Tensions project untuk meneliti ketegangan-ketegangan yang mempengaruhi saling pengertian internasional

dan pada tahun yang sama ia dipilih menjadi anggota komisi persiapan internasional untuk *International Congress of Mental Health*.

Sullivan mulai merumuskan teorinya tentang hubungan-hubungan antar pribadi pada tahun 1929 dan mengukuhkan pemikirannya pada pertengahan tahun 1930.

B. TEORI KEPRIBADIAN SULLIVAN

Sullivan adalah pencipta pandangan baru yang terkenal dengan nama *interpersonal theory of psychiatry*. Ajaran pokok teori ini dalam hubungannya dengan teori kepribadian ialah bahwa kepribadian adalah "pola yang relatif menetap dalam situasi-situasi antar pribadi yang berulang yang menjadi ciri kehidupan seorang manusia". Kepribadian merupakan suatu entitas hipotesis yang tidak dapat dipisahkan dari situasi-situasi sosial yang dapat dinikmati sebagai kepribadian. Karena itu Sullivan berpendapat bahwa sama sekali tidak ada gunanya berbicara tentang individu sebagai objek penelitian karena individu sama sekali tidak terpisahkan dari hubungannya dengan orang lain.

Sullivan tidak menyangkal pentingnya hereditas dalam membentuk dan membangun organisme, namun ia berpendapat bahwa apa yang khas manusiawi merupakan produk dari interaksi-interaksi sosial.

1. Struktur Kepribadian

Menurut Sullivan kepribadian adalah suatu kesatuan hipotesis belaka, "suatu ilusi" yang tidak dapat diobservasi atau diteliti terlepas dari situasi-situasi antar pribadi. dan bukan orangnya.. Yang menjadi unit penelitian adalah situasi

antar pribadi dan bukan orangnya. Organisasi kepribadian terdiri dari peristiwa-peristiwa intrapsikis. Kepribadian dan memanifestasikan dirinya ketika orang bertindak laku dalam hubungan dengan salah seorang atau beberapa individu lain.

Kepribadian hanya berstatus hipotetis, namun ia menegaskan bahwa kepribadian merupakan pusat dinamik dari berbagai proses yang terjadi dalam serangkaian medan antar pribadi. Proses yang terpenting adalah :

2. Dinamisme

Merupakan unit terkecil yang bisa dipakai dalam meneliti individu. Dinamisme didefinisikan sebagai pola-pola transformasi energi yang relatif menetap yang secara berulang memberi ciri kepada organisme selama keberadaannya sebagai organisme hidup. Transformasi energi adalah suatu bentuk tingkah laku. Transformasi energi itu mungkin terbuka dan umum, seperti pikiran dan khayalan. Dinamisme bisa diartikan sebagai kebiasaan, karena dinamisme merupakan pola tingkah laku yang menetap dan berulang. Tetapi definisi Sullivan tentang pola terasa agak aneh, dan dianggap sebagai sampul dari perbedaan-perbedaan khusus yang tidak berarti. Ini berarti ciri baru dapat ditambahkan pada pola tanpa mengubah pola itu sendiri sejauh ciri itu tidak nyata berbeda dari isi lain dalam sampul itu.

Dinamisme yang khas manusiawi adalah dinamisme- dinamisme yang memberi ciri kepada hubungan-hubungan antar pribadi seseorang. Semua orang memiliki dinamisme dasar yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan pengalaman hidup individu.

Kebanyakan dinamisme bertujuan memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasar organisme. Akan tetapi ada suatu dinamisme penting yang berkembang sebagai akibat dari kecemasan. Dinamisme ini disebut dinamisme diri atau sistem diri.

Umumnya, semakin orang mengalami kecemasan, maka menggebu-gebu juga sistem dirinya semakin ia terlepas dari aspek-aspek dalam kepribadian. Meskipun sistem diri melaksanakan tujuan yang berguna, yakni mereduksikan kecemasan, namun ia menghambat kemampuan orang untuk hidup dengan orang lain secara konstruktif.

Sullivan yakin bahwa sistem diri merupakan produk dari aspek-aspek irasional masyarakat. Seperti contoh, anak kecil dibuat supaya merasa cemas dengan alasan-alasan yang tidak akan ditemukan dalam suatu masyarakat yang lebih rasional. Masyarakat biasanya terpaksa menggunakan cara-cara yang tidak wajar dan tidak realistis untuk mengatasi kecemasan.

3. Personifikasi

Personifikasi adalah suatu gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri atau orang lain. Personifikasi adalah perasaan, sikap, dan konsepsi kompleks yang timbul karena mengalami kepuasan dari kebutuhan atau kecemasan.

Personifikasi-personifikasi yang dimiliki oleh sejumlah orang disebut stereotipe, yakni ide-ide yang diterima secara luas diantara anggota-anggota masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Contoh dari stereotip yang

umum dalam kebudayaan kita adalah profesor yang linglung, seniman yang eksentrik, pemimpin perusahaan yang keras kepala.

4. Proses Kognitif

Menurut Sullivan, pengalaman terjadi dalam 3 cara, yaitu cara-cara:

Prototaksik

Pengalaman prototaksik dipandang sebagai rangkaian keadaan sesaat yang terpisah dari organisme yang melakukan penginderaan. Pengalaman prototaksik ditemukan dalam bentuknya yang sangat murni selama bulan-bulan awal kehidupan dan merupakan prasyarat penting bagi timbulnya kedua pengalaman lainnya.

Pengalaman semacam ini sama dengan apa yang dinamakan James "Arus kesadaran" yakni pendirian, bayangan dan perasaan murni yang mengalir di dalam jiwa makhluk yang sadar.

Parataksik

Meliputi hubungan kausal antara peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat yang sama tetapi sebenarnya tidak berhubungan secara logis.

Franz Koffka mengemukakan bahwa kasus yang menarik dari berfikir parataksik, yaitu seekor anjing yang tinggal di dalam kandang yang dikelilingi pagar, suatu hari tengah kencing ketika sepotong tulang dilemparkan ke dalam pagar itu, Anjing berfikir kencingulah yang menyebabkan tulang itu ada".

Kemudian setiap kali anjing itu ingin makan sesuatu maka ia akan mengangkat kakinya.

Sullivan yakin bahwa banyak pemikiran kita yang tidak pernah beranjak dari tingkat parataksik. Kita seringkali melihat hubungan kausal antara pengalaman-pengalaman dimana pengalaman yang satu sebenarnya tidak ada kaitannya dengan pengalaman yang lain. Contohnya berbagai macam takhyul.

Sintaksik

Merupakan cara berpikir yang paling tinggi, yang merupakan aktivitas lambang yang diterima bersama, terutama aktivitas lambang-lambang yang bersifat verbal. Lambang yang diterima bersama adalah sesuatu yang telah disepakati oleh sekelompok orang karena memiliki arti satu. Kata-kata dan bilangan, merupakan contoh terbaik untuk lambang-lambang itu. Cara sintaksik menghasilkan ketertiban logis diantara pengalaman-pengalaman sehingga memungkinkan orang-orang berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya.

Selain perumusan tentang cara-cara pengalaman itu, Sullivan menekankan pentingnya tinjauan ke masa depan dalam fungsi kognitif. Tinjauan ke masa depan tergantung pada ingatan orang pada masa lampau dan interpretasinya terhadap masa sekarang.

5. Dinamika Kepribadian

Sullivan sama seperti teoritikus kepribadian lainnya memandang kepribadian sebagai suatu sistem energi yang, fungsi utamanya adalah melakukan aktivitas-aktivitas yang mereduksi tegangan. Menurut Sullivan tidak perlu merubah istilah "Jiwa" baik pada kata energi maupun tegangan karena ia menggunakan istilah itu dengan arti yang sama persis dengan yang digunakan dalam ilmu Fisika.

6. Tegangan

Sullivan mulai dengan konsep umum tentang organisme, yakni suatu sistem tegangan yang secara teoritis bervariasi antara batas pengendoran mutlak (absolute relation) atau euphoria (perasaan sangat bahagia dan gembira), dan tegangan mutlak yang terjadi dalam perasaan takut yang luar biasa. Ada dua sumber utama tegangan yaitu :

- a. Tegangan-tegangan yang disebabkan oleh kebutuhan-kebutuhan organisme.
- b. Tegangan-tegangan akibat kecemasan.

Tegangan-tegangan dapat dianggap sebagai kebutuhan untuk mentransformasikan energi khusus yang akan menghilangkan tegangan, dan seringkali disertai dengan perubahan keadaan jiwa, yakni perubahan kesadaran, yang dapat kita sebut dengan "kepuasan".

Akibat khas dari kegagalan yang berkepanjangan dalam memuaskan kebutuhan-kebutuhan ada suatu perasaan apati yang menimbulkan peredaran

tegangan-tegangan secara umum. Kecemasan adalah penghayatan tegangan akibat adanya ancaman-ancaman terhadap keamanan seseorang.

7. Transformasi energi

Energi ditransformasikan dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang berupa energi khusus, seperti kegiatan-kegiatan yang melibatkan otot-otot badan atau kegiatan-kegiatan mental seperti persepsi, ingatan, dan berfikir. Kegiatan-kegiatan yang terbuka ataupun yang tersembunyi, bertujuan untuk mengurangi tegangan. Kegiatan-kegiatan ini ditentukan oleh masyarakat dimana orang dibesarkan.

Sullivan tidak yakin bahwa insting-insting merupakan sumber penting dan motivasi manusia, juga ia tidak menerima teori libido Freud. Seorang individu belajar bertindak laku dengan cara tertentu sebagai akibat dari interaksi dengan orang-orang, dan bukan karena ia memiliki imperatif bawaan untuk melakukan jenis-jenis tingkah laku tertentu.

C. PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN

Sullivan mengemukakan suatu pandangan yang lebih bersifat psikologi sosial tentang perkembangan kepribadian, suatu pandangan dimana pengaruh-pengaruh yang unik dan hubungan-hubungan manusia diberi peranan yang semestinya. Hal ini berbeda dengan Freud yang berpendirian bahwa perkembangan sebagian besar merupakan pemekaran insting seks. Meskipun

Sullivan tidak menolak faktor-faktor biologis sebagai hal-hal yang menentukan perkembangan kepribadian, namun ia menempatkan faktor-faktor itu di bawah faktor-faktor sosial yang menentukan perkembangan psikologis. Sullivan mengakui kadang-kadang pengaruh sosial berlawanan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis seseorang dan membawa pengaruh yang meragukan kepribadiannya.

1. Tahap Perkembangan

Enam tahap perkembangan kepribadian sebelum tahap kematangan yang terakhir dicapai. Keenam tahap tersebut adalah : masa bayi, masa kanak-kanak, masa juvenile, masa pra-adolesen, masa adolesen awal dan masa adolesen akhir.

a. Masa bayi

Masa bayi dimulai dari lahir sampai saat belajar berbicara. Masa bayi ini merupakan masa dimana daerah oral merupakan daerah utama dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ciri khas lain tahap infantil adalah :

- # Timbulnya dinamisme apati dan pelepasan diri dengan cara mengantuk.
- # Peralihan dari cara pengertian prototaksi ke parataksik.
- # Organisasi personifikasi-personifikasi.
- # Organisasi pengalaman melalui belajar dan munculnya dasar-dasar sistem diri
- # Diferensiasi bayi sendiri sehingga bayi belajar melepaskan tegangan-tegangannya.

b. Masa kanak-kanak

Masa kanak-kanak berlangsung sejak anak mulai bisa mengucapkan kata-kata sampai timbulnya kebutuhan akan kawan-kawan bermain. Perkembangan bahasa memungkinkan berbagai personifikasi yang berlainan. Perkembangan kemampuan simbolik memungkinkan anak bermain peran seperti orang dewasa. Sullivan menyebut permainan ini dengan dramatisasi.

c. Tahap juvenile

Tahap juvenile, berlangsung sepanjang sebagian besar tahun-tahun sekolah dasar. Anak belajar mengabaikan keadaan-keadaan luar yang tidak menarik perhatiannya, menjaga tingkah lakunya dengan kontrol-kontrol dan membentuk stereotipe-stereotipe dalam bersikap.

d. Masa pra-adoleses

Masa yang relatif singkat ditandai oleh kebutuhan akan hubungan yang akrab dengan kawan yang sejenis, sahabat yang dapat dipercaya dan dapat bekerja sama dalam melaksanakan tugas-tugas dan memecahkan masalah-masalah hidup. Pada masa pra-adoleses ini anak mulai menjalin hubungan dengan kawan sebayanya.

e. Masa adolesen awal

Masa ini tugas utamanya adalah mengembangkan pola aktivitas *heteroseksual*. Perubahan-perubahan fisiologis pada pubertas dialami oleh remaja sebagai perasaan-perasaan birahi. Masa adolesen awal berlangsung sampai orang menemukan suatu pola perbuatan stabil yang memuaskan dorongan-dorongan genitalnya.

f. Masa adolesen akhir

Masa ini dimulai dengan terpolanya aktivitas genital "melalui" langkah-langkah edukatif. Edukasi ini tak terhitung jumlahnya sampai terbentuknya pola hubungan antar pribadi yang sungguh-sungguh manusiawi atau matang sesuai kesempatan yang ada, yakni kesempatan pribadi dan kesempatan kultural.

2. Faktor Perkembangan

Meskipun Sullivan dengan tegas menolak setiap doktrin insting yang ketat, namun ia mengakui pentingnya hereditas dalam memberikan kapasitas-kapasitas tertentu, terutama kapasitas untuk menerima dan mengolah pengalaman-pengalaman. Ia juga menerapkan prinsip bahwa latihan tidak akan efektif sebelum pematangan meletakkan dasar struktural. Hereditas dan pematangan memberikan dasar biologis untuk berkembang kepribadian, yakni kapasitas dan predisposisi terhadap kebudayaan yang beroperasi melalui sistem hubungan-hubungan antar pribadi. Hal ini memungkinkan tersalurkannya kemampuan-kemampuan dan perbuatan aktual (transformasi-transformasi energi) lewat mana orang mencapai

tujuan, yakni mereduksi tegangan dan pemuasan kebutuhan. (transformasi-transformasi energi) lewat mana orang mencapai tujuan, yakni mereduksi tegangan dan pemuasan kebutuhan.

Pengaruh edukatif pertama adalah pengaruh kecemasan yang memaksa organisme yang membedakan antara ketegangan yang bertambah dan tegangan yang berkurang serta mengarahkan aktivitas kearah yang disebut belakangan, yaitu mengurangi ketegangan. Pengaruh edukatif kedua adalah kesempatan mencoba dan mengalami keberhasilan.

Sullivan tidak yakin bahwa kepribadian terbentuk pada usia dini. Kepribadian dapat berubah pada setiap saat bila timbul situasi-situasi antar pribadi baru karena organisme manusia sangat plastis dan luwes. Meskipun dorongan ke depan untuk belajar dan berkembang lebih kuat, namun regresi-regresi dapat dan sering terjadi bila rasa sakit, kecemasan, dan kegagalan menjadi tak tertanggungkan.

D. PENELITIAN KHAS DAN METODE PENELITIAN

Harry Stuck Sullivan memperoleh pengetahuan empirisnya tentang kepribadian dari pekerjaannya merawat pasien-pasien yang menderita berbagai tipe gangguan kepribadian, terutama penderita-penderita, terutama penderita-penderita skizofrenia dan kasus-kasus obsesi (laporan yang sangat singkat tentang bahan kasus yang digunakan Sullivan untuk merumuskan ide-idenya tentang kepribadian dapat ditemukan dalam artikelnya, *The Data of Psychiatry*, 1964).

Sullivan berpendapat bahwa metode asosiasi bebas tidak berjalan dengan memuaskan kalau diterapkan pada penderita skizofrenia. Seorang psikiater juga harus bergulat dengan kekhawatiran-kekhawatirannya sendiri, seperti soal kompetensi profesionalnya dan masalah-masalah pribadinya sendiri. Berdasarkan penemuannya ini, Sullivan mengembangkan konsepnya tentang ahli terapi sebagai pengamat partisipan (*participant observer*).

INTERVIU

Interviu psikiatrik adalah istilah Sullivan untuk tipe situasi antarpribadi dan tatap muka yang terjadi antara pasien dan ahli terapi. Sullivan merumuskan interviu sebagai "suatu sistem atau rangkaian sistem proses-proses antar pribadi yang timbul dari observasi partisipan dimana penginterview mendapat kesimpulan-kesimpulan tertentu tentang orang yang diinterview. Sullivan membagi interviu atas empat tahap, yaitu:

1. Insepsi Formal.

Interviu pertama-tama merupakan komunikasi vokal antara dua orang, tidak hanya apa yang dikatakannya tetapi juga bagaimana ia mengatakannya, yakni intonasi, perubahan suara, dan perubahan-perubahan yang sifatnya tidak kentara. Dalam insepsi formal, penginterview tidak boleh terlalu banyak bertanya, tetapi harus memperhatikan sikap observasinya yang tenang. Penginterview harus berusaha menetapkan alasan-alasan kedatangan pasien dan hakikat masalah-masalah pasien.

2. Pengenalan.

Periode pengenalan berkisar sekitar usaha untuk menemukan siapakah pasien itu. Penginterview melakukan ini dengan cara memeriksa secara intensif masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Fakta-fakta tentang kehidupan pasien itu merupakan bagian dari data pribadi atau informasi biografis.

3. Pemeriksaan mendalam

Selama periode pemeriksaan mendalam, psikiater berusaha memastikan hipotesis manakah yang benar di antara beberapa macam hipotesis itu. Ia melakukan ini dengan mendengarkan dan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan.

4. Terminasi.

Rangkaian interview diakhiri dengan cara penginterview membuat pernyataan terakhir tentang apa yang telah dipelajarinya, mengemukakan petunjuk yang harus diikuti pasien, dan memberikan penilaian tentang akibat-akibat yang mungkin timbul dari petunjuk tersebut pada hidup pasien.

E. PENELITIAN TENTANG SKIZOFRENIA

Sumbangan penelitian Sullivan terpenting di bidang psikologi patologi berupa serangkaian artikel tentang sebab-sebab dinamika dan perawatan skizofrenia. Sullivan mempunyai bakat yang luar biasa dalam berkontak dan

memahami pikiran penderita psikotik. Bagi Sullivan korban skizofrenia bukanlah orang yang tidak berpengalaman yang harus disingkirkan dalam ruang isolasi RSJ. Mereka dapat dirawat dengan berhasil kalau psikiater mau sabar, memahami dan suka memperhatikan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Blitsten, D.R. *The social Theories of Harry Stuck Sullivan*. New York : The William-Frederick Press, 1953.
- Maramis, F.W. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press. 1995.
- Supratiknya, A. 1993. *TeoriTeori Psikodinamika (Klinis)*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Sullivan, H.S. 1964. *The Fusion of Psychiatry and Social Sciences*. New York : Norton.
- Sullivan, H.S. 1953. *The Interpersonal Theory of Psyciatry*. New York : Norton.